BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor penting seperti faktor pedagogis, lingkungan, dan metode pengajaran yang digunakan. Keberhasilan atau kegagalan proses belajar mengajar sangat bergantung pada sejauh mana pendidik mampu menerapkan pendekatan baru yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ketika proses pembelajaran berlangsung, pendidik yang kreatif biasanya akan menambahkan variasi dalam materi ajar agar proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif. Hal ini sangat penting karena memperkaya ilmu pengetahuan siswa tidak hanya dimulai dari kemampuan berpikir saja, namun juga melalui sikap dan pendekatan yang tepat selama proses pembelajaran.

Kreativitas juga merupakan salah satu indikator penting dalam proses pendidikan yang efektif. Oleh karena itu, pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) harus mampu mendorong siswa untuk lebih proaktif, berani mengemukakan ide, serta menunjukkan sikap gigih, sensitif, dan emosional dalam mengatasi tantangan pembelajaran yang kompleks. Sebagaimana dijelaskan dalam karya ilmiah mengenai peran pendidik dalam pertumbuhan kreativitas siswa di MTsN 1 Aceh Barat, proses pembelajaran yang

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

baik dimulai dari individu yang bisa menikmati proses tersebut dan terus memperluas wawasannya.[1]

Kreativitas siswa merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan yang bertujuan menciptakan generasi berpikir kritis dan solutif. Lingkungan sosial sekolah berperan besar dalam mendukung atau menghambat perkembangan kreativitas tersebut. Hubungan antara siswa, guru, serta komunitas sekolah lainnya menciptakan atmosfer belajar yang bisa merangsang daya cipta. Di MTsN 1 Aceh Barat, aspek sosial ini menjadi titik fokus dalam upaya membentuk siswa yang aktif, inovatif, dan adaptif. Dalam hal ini, keterlibatan pendidik menjadi penting untuk menciptakan interaksi yang edukatif dan menyenangkan. Guru tidak hanya sebagai pengajar, melainkan juga fasilitator pengembangan potensi kreatif siswa.

Pendidikan yang efektif tidak hanya mengandalkan kurikulum, tetapi juga pada interaksi sosial yang dibangun di lingkungan sekolah. Lingkungan sosial meliputi hubungan dengan teman sebaya, pendidik, dan tenaga kependidikan lain. Di MTsN 1 Aceh Barat, ditemukan bahwa pengaruh sosial dari teman sebaya juga menjadi pemicu berkembangnya gagasan dan keberanian siswa dalam menyampaikan ide. Lingkungan yang suportif dan terbuka cenderung menstimulasi keberanian siswa dalam berkreasi. Ketika siswa merasa dihargai dan didengarkan,

[1] Musnidar. (2021). *Elaborasi Sosial: Peran Pendidik dalam Tumbuh Kembang Kreativitas Siswa MTsN 1 Aceh Barat*. Banda Aceh: CV Syakir Media. hlm. 2–6.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

mereka lebih terdorong untuk mengekspresikan gagasan. Dalam konteks ini, pendidik memiliki peran strategis dalam mengelaborasi nilai-nilai sosial yang positif.[2]

Peran pendidik sangatlah krusial dalam menumbuhkan dan mengarahkan kreativitas siswa. Guru di MTsN 1 Aceh Barat tidak hanya menyampaikan materi, melainkan juga menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif. Dengan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, role play, dan proyek kreatif, siswa lebih banyak terlibat dalam proses belajar. Partisipasi aktif ini membuat siswa belajar memecahkan masalah secara mandiri. Guru juga menjadi pengarah nilai-nilai sosial dan moral dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru berperan sebagai jembatan antara lingkungan sosial dan kreativitas siswa.

Kreativitas tumbuh dari kombinasi antara stimulasi lingkungan dan dukungan emosional. Siswa yang merasa didukung oleh guru dan lingkungan sekitar cenderung menunjukkan inisiatif dalam belajar. Di MTsN 1 Aceh Barat, hal ini terlihat dari berbagai proyek kelas yang melibatkan kolaborasi dan eksplorasi ide siswa. Lingkungan yang menghargai keberagaman ide memungkinkan siswa merasa aman untuk bereksperimen. Dalam proses ini, penting bagi pendidik untuk tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses berpikir dan keberanian

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

---

[2] Musnidar. (2021). *Elaborasi Lingkungan Sosial dan Peran Pendidik dalam Tumbuh Kembang Kreativitas Siswa di MTsN 1 Aceh Barat*. Banda Aceh: CV Syakir Media. hlm. 2–10.

berinovasi. Ini menunjukkan bahwa kreativitas bukan sekadar bakat, tetapi hasil dari proses yang difasilitasi dengan baik.

Faktor pendukung tumbuh kembang kreativitas siswa mencakup iklim kelas yang positif, komunikasi yang terbuka, dan pendekatan pembelajaran yang humanis. Guru yang responsif dan empatik terhadap kebutuhan siswa mampu menciptakan ruang yang nyaman bagi ekspresi ide. Lingkungan sosial yang terbuka dan inklusif juga menjadi media yang subur bagi pertumbuhan gagasan. Di MTsN 1 Aceh Barat, guru-guru mengadopsi pendekatan belajar yang kolaboratif dan reflektif. Mereka mendorong siswa untuk belajar dari satu sama lain, berbagi pengalaman, dan membangun pemahaman bersama. Semua ini memperkaya proses belajar yang melahirkan kreativitas.

Namun, terdapat pula berbagai faktor penghambat yang harus diperhatikan. Salah satunya adalah beban kurikulum yang terlalu padat sehingga membatasi waktu untuk eksplorasi kreatif. Guru yang terlalu fokus pada target akademik cenderung mengabaikan potensi inovatif siswa. Lingkungan sosial yang kompetitif dan kurang suportif juga dapat menghambat keberanian siswa untuk tampil beda. Di beberapa kasus di MTsN 1 Aceh Barat, ditemukan siswa yang pasif karena takut dianggap “aneh” oleh teman-temannya. Oleh karena itu, pengelolaan dinamika sosial dalam kelas sangat diperlukan agar semua siswa merasa diterima.

Lingkungan rumah juga turut memengaruhi sejauh mana siswa berani dan mampu berpikir kreatif. Dukungan orang tua dalam menghargai hasil karya siswa,

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

sekecil apapun itu, sangat penting. Ketika lingkungan rumah tidak menghargai ide anak, maka semangat berinovasi akan surut. Oleh karena itu, kerja sama antara pendidik dan orang tua menjadi strategi penting dalam membangun lingkungan sosial yang komprehensif. Di MTsN 1 Aceh Barat, beberapa guru menginisiasi program pelibatan orang tua dalam kegiatan kreatif siswa. Hal ini memperkuat sinergi antara lingkungan sekolah dan rumah.

Dalam proses pembelajaran, inovasi guru sangat menentukan. Guru yang mampu menggunakan media pembelajaran menarik seperti video interaktif, permainan edukatif, atau praktik langsung dapat meningkatkan antusiasme siswa. Ini menjadi bagian dari strategi mengelaborasi kreativitas melalui pengalaman belajar yang menyenangkan. Guru di MTsN 1 Aceh Barat menunjukkan antusiasme dalam menciptakan metode yang segar dan kontekstual. Siswa diberikan kebebasan dalam memilih cara belajar yang sesuai dengan gaya mereka. Kebebasan ini menjadi pendorong internal dalam menghasilkan gagasan orisinal.[3]

Kreativitas siswa tidak berkembang dengan baik jika hanya bertumpu pada instruksi satu arah. Oleh sebab itu, dialog dua arah menjadi salah satu ciri penting dari lingkungan belajar yang kreatif. Guru perlu menyediakan ruang aman bagi siswa untuk mengemukakan pendapat dan bertanya tanpa takut disalahkan. Di MTsN 1 Aceh Barat, ruang diskusi dan presentasi rutin dilakukan dalam proses

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[3] Kunandar. (2013). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. hlm. 87–94.

pembelajaran. Kegiatan ini membantu siswa membangun rasa percaya diri dan kemampuan berpikir kritis. Kreativitas pun tumbuh seiring dengan meningkatnya partisipasi siswa.

Evaluasi pembelajaran pun harus diarahkan pada penilaian proses, bukan hanya hasil. Ini karena kreativitas kerap muncul dalam perjalanan, bukan di akhir. Guru perlu mengapresiasi keberanian mencoba, meskipun hasilnya belum sempurna. Pendidik di MTsN 1 Aceh Barat mengembangkan rubrik penilaian yang fleksibel untuk mengukur kreativitas siswa. Rubrik ini mencakup aspek keunikan ide, kemampuan problem-solving, dan keterlibatan dalam kelompok. Hal ini menciptakan keadilan dalam penilaian serta motivasi untuk terus berkembang.[4]

Penting juga untuk memperkuat nilai-nilai karakter dalam proses kreatif. Kreativitas bukan hanya soal ide, tetapi juga sikap tanggung jawab, kerja sama, dan kepekaan sosial. Oleh sebab itu, pendidikan karakter dan kreativitas harus berjalan beriringan. Lingkungan sosial di MTsN 1 Aceh Barat diarahkan untuk mendukung nilai-nilai tersebut. Guru memberikan teladan serta mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan kewirausahaan kecil. Ini mengasah kreativitas dalam konteks nyata.[5]

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[4] Suparno, P. (2014). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius. hlm. 65–79.

[5] Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pendidikan Kreatif untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya. hlm. 33–41.

Dalam beberapa kasus, ditemukan juga tantangan dari pihak pendidik itu sendiri. Beberapa guru merasa belum cukup percaya diri dalam mengembangkan kreativitas siswa karena keterbatasan pelatihan. Oleh sebab itu, penting bagi madrasah untuk memberikan pelatihan profesional secara berkelanjutan. Dengan meningkatkan kapasitas guru, proses elaborasi lingkungan sosial akan berjalan lebih efektif. Kepala MTsN 1 Aceh Barat berperan sebagai leader yang memfasilitasi inovasi guru. Kolaborasi antar guru pun dibentuk untuk saling bertukar ide dan praktik baik.[6]

Kreativitas siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi dalam ekosistem sekolah. Maka dari itu, sinergi antara komponen madrasah harus diciptakan. Tidak hanya guru, tetapi juga staf, pustakawan, dan bahkan satpam memiliki peran dalam membentuk atmosfer sekolah. Ketika semua komponen memberikan respon positif kepada inisiatif siswa, maka kreativitas akan menemukan ruangnya. Di MTsN 1 Aceh Barat, budaya saling menghargai mulai dibangun dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Hal ini menjadi fondasi sosial bagi tumbuh kembang kreativitas peserta didik.[7]

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[6] Suyadi. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia. hlm. 120–135.

[7] Samsudi. (2019). *Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 57–66.

Dengan memperhatikan berbagai aspek yang telah diuraikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam praktik pendidikan. Temuan dari MTsN 1 Aceh Barat bisa dijadikan model pembelajaran kreatif di madrasah lainnya. Lingkungan sosial dan peran pendidik harus terus dielaborasi dalam konteks kekinian. Pendidikan tidak hanya bertujuan mencetak lulusan akademik, tetapi juga pribadi kreatif dan adaptif. Maka, strategi yang berpusat pada siswa dan berakar pada lingkungan sosial menjadi kebutuhan utama. Penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi perubahan di dunia pendidikan Islam.

Penelitian ini diperlukan karena masih terbatasnya studi yang mengkaji secara komprehensif keterkaitan antara pengalaman magang, keterampilan, pengetahuan, dan minat kerja sebagai mediator terhadap kesiapan kerja mahasiswa, khususnya di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam konteks dunia kerja yang terus berkembang dan menuntut kompetensi tinggi, pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja menjadi sangat krusial. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan literatur dan memberikan kontribusi nyata dalam bidang pendidikan tinggi berbasis integrasi keilmuan dan keislaman.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

Pentingnya penelitian ini terletak pada urgensi menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga keterampilan praktis dan kesiapan mental untuk memasuki dunia kerja. Dengan mengidentifikasi peran pengalaman magang dan minat kerja dalam meningkatkan kesiapan kerja, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengambil kebijakan di perguruan tinggi

dalam merancang kurikulum dan program magang yang lebih aplikatif, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan pasar kerja.

Penelitian ini bersifat mendesak karena kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Tingginya angka pengangguran terdidik menunjukkan bahwa capaian akademik belum tentu menjamin kesiapan kerja lulusan. Oleh sebab itu, penelitian ini hadir sebagai respon terhadap permasalahan aktual yang membutuhkan solusi berbasis data dan pendekatan ilmiah agar pengembangan sumber daya manusia dapat berjalan lebih optimal.

Penelitian ini menarik karena menggabungkan pendekatan kuantitatif terhadap variabel-variabel yang kompleks dan saling berinteraksi dalam ranah pendidikan dan ketenagakerjaan. Aspek mediasi minat kerja memberikan sudut pandang baru yang tidak hanya menekankan pada input (pengalaman dan kompetensi), tetapi juga pada proses psikologis internal yang dapat memperkuat kesiapan individu dalam menghadapi tantangan kerja. Pendekatan ini dapat memperkaya teori-teori karier dan pengembangan diri dalam konteks pendidikan Islam integratif.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

Keunikan penelitian ini terletak pada lokusnya yang menyoroti mahasiswa dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, institusi yang mengusung integrasi antara ilmu keislaman dan keilmuan umum. Perspektif ini belum banyak dikaji dalam konteks kesiapan kerja, terutama dengan pendekatan yang melibatkan faktor

psikologis seperti minat kerja sebagai mediator. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi menghasilkan temuan yang tidak hanya aplikatif, tetapi juga kontekstual dan bernilai kebaruan tinggi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan jabaran konteks penelitian di atas, maka focus penelitian yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana elaborasi lingkungan sosial dan peran pendidik dalam tumbuh kembang kreaktivitas siswa MTsN 1 Aceh Barat.
2. Jelaskan faktor pendukung dan penghambat proses elaborasi lingkungan sosial dan peran pendidik dalam tumbuh kembang kreaktivitas siswa MTsN 1 Aceh Barat.

C. Tujuan Penelitian

1. **Untuk mendeskripsikan elaborasi lingkungan sosial dan peran pendidik dalam tumbuh kembang kreativitas siswa di MTsN 1 Aceh Barat.** Tujuan ini bertujuan mengungkap secara mendalam bagaimana lingkungan sosial (keluarga, sekolah, teman sebaya, serta masyarakat) serta peran guru (sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator) saling bersinergi dalam mendorong atau menghambat perkembangan kreativitas siswa.
2. **Untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses elaborasi lingkungan sosial dan peran pendidik terhadap tumbuh kembang kreativitas siswa di MTsN 1 Aceh Barat.** Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami apa saja yang menjadi kekuatan (pendorong) maupun hambatan (tantangan) dalam usaha

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

menumbuhkan kreativitas siswa melalui interaksi sosial dan peran aktif pendidik di lingkungan sekolah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kajian tentang kreativitas siswa, peran pendidik, dan pengaruh lingkungan sosial terhadap perkembangan peserta didik. Temuan penelitian ini juga dapat memperkaya kajian teori pendidikan yang berkaitan dengan pendekatan humanistik, konstruktivistik, dan sosial-kognitif dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru/Pendidik Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi para guru tentang pentingnya peran mereka dalam mengembangkan kreativitas siswa. Guru diharapkan lebih peka dalam menciptakan suasana belajar yang kreatif, menyenangkan, dan memberdayakan potensi siswa secara maksimal.

b. Bagi Sekolah (MTsN 1 Aceh Barat) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan pengembangan program-program pembelajaran serta pembinaan lingkungan sekolah yang mendukung

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

tumbuh kembang kreativitas siswa. Sekolah dapat merancang strategi kolaboratif antara pendidik, siswa, dan lingkungan sekitar secara lebih optimal.

c. **Bagi Orang Tua** Penelitian ini memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya keterlibatan mereka dalam lingkungan sosial yang mendukung perkembangan kreativitas anak, baik di rumah maupun dalam interaksi sosial lainnya.

d. **Bagi Peneliti Lain** Penelitian ini dapat menjadi referensi dan pijakan awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan studi lanjutan terkait kreativitas siswa, pengaruh lingkungan sosial, maupun peran pendidik dalam setting yang berbeda atau dengan pendekatan yang lebih luas.

E. Definisi Istilah

1. Elaborasi

Elaborasi dalam konteks penelitian ini diartikan sebagai suatu proses pengembangan atau memperkuat informasi, ide, atau konsep dengan lebih detail dan spesifik. Elaborasi mencakup upaya sinergis, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang memberikan ruang ekspresi, eksplorasi, dan inovasi kepada siswa dalam proses pendidikan.

2. Lingkungan Sosial

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

Lingkungan sosial adalah suatu sistem yang terdiri dari interaksi dan hubungan antara individu dan kelompok dalam suatu masyarakat. Lingkungan sosial ini dapat mempengaruhi perilaku, sikap, dan kesejahteraan individu dan juga sebagai fasilitator atau penghambat terhadap munculnya potensi kreatif siswa.

3. Peran Pendidik

Peran pendidik merujuk pada fungsi dan tanggung jawab guru dalam menciptakan suasana belajar yang merangsang kreativitas siswa. Peran ini meliputi sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan contoh teladan dalam memberikan ruang eksplorasi ide, inovasi, serta pemberian umpan balik yang konstruktif.

4. Tumbuh Kembang

Tumbuh kembang adalah proses bertahap yang terjadi secara terus-menerus dalam diri siswa, baik secara fisik, kognitif, emosional, maupun sosial. Dalam konteks penelitian ini, tumbuh kembang merujuk pada kemajuan kemampuan berpikir kreatif siswa yang dipengaruhi oleh interaksi sosial dan pembinaan penddik di sekolah.

5. **Kreativitas Siswa**

Kreativitas siswa adalah kemampuan siswa dalam menghasilkan ide, solusi, atau karya baru yang orisinal, bermanfaat, dan tepat guna dalam

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Kreativitas mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang terbuka, reflektif, dan partisipatif.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Ibnu Hikam (2017)

a. Judul: *Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MTs Negeri 12 Jakarta*

b. Institusi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

c. Jenis: Tesis

d. Abstrak: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengukur sejauh mana peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru di MTs Negeri 12 Jakarta tergolong baik dengan persentase 72,4%. UIN Jakarta Repository

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

2. Nur Asia (2011)

a. Judul: *Pengaruh Materi Kreativitas pada Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu terhadap Kreativitas Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung*

b. Institusi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau

c. Jenis: Tesis

d. Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh materi kreativitas pada pelajaran IPS terhadap kreativitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan dengan nilai T hitung (6,229) lebih besar dari T tabel (2,000) pada taraf signifikan 5%, dan nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,001. UIN Suska Repository

3. Septiana Dwi Kurniawati (2024)

a. Judul: *Peran Guru Kelas V dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa melalui P5PPRA di MIN 4 Ponorogo*

b. Institusi: IAIN Ponorogo

c. Jenis: Tesis

d. Abstrak: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus untuk mendeskripsikan peran guru sebagai motivator, fasilitator, dan pembina dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui program P5PPRA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan dorongan berkelanjutan, menciptakan suasana kelas yang mendukung, dan membimbing siswa dalam kegiatan kreatif. Etheses IAIN Ponorogo

4. Yusdiana (2019)

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

a. **Judul**: *Pengaruh Kreativitas Guru, Lingkungan Sosial, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Peserta Didik di SMA Negeri 7 Soppeng*

b. **Institusi**: Universitas Negeri Makassar

c. **Jenis**: Tesis

d. **Abstrak**: Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif untuk mengidentifikasi pengaruh kreativitas guru, lingkungan sosial, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung yang signifikan antara variabel-variabel tersebut terhadap prestasi belajar siswa. Eprints UNM

5. Tantri Liya Ayu Septiana (2022)

a. **Judul**: *Kreativitas Guru IPS dalam Penanaman Sikap Sosial Siswa melalui Pembelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas IX B di MTs Negeri 6 Ponorogo*

b. **Institusi**: IAIN Ponorogo

c. **Jenis**: Tesis

d. **Abstrak**: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru IPS dalam menanamkan sikap sosial siswa melalui

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

pembelajaran IPS terpadu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdampak positif terhadap pengembangan sikap sosial siswa. Etheses IAIN Ponorogo+1Etheses IAIN Ponorogo+1

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Jenis Publikasi	Institusi/Penerbit	Temuan Utama
1	Ibnu Hikam	2017	Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MTs Negeri 12 Jakarta	Skripsi	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Peran guru signifikan dalam mendorong kreativitas belajar siswa
2	Nur Asia	2011	Pengaruh Materi Kreativitas pada IPS Terpadu terhadap Kreativitas Siswa	Skripsi	UIN Sultan Syarif Kasim Riau	Materi IPS yang kreatif memiliki pengaruh positif terhadap kreativitas siswa
3	Septiana Dwi Kurniawati	2024	Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas melalui P5PPRA di MIN 4 Ponorogo	Skripsi	IAIN Ponorogo	Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembina kreativitas siswa
4	Yusdiana	2019	Pengaruh Kreativitas Guru, Lingkungan Sosial, dan	Skripsi	Universitas Negeri Makassar	Kreativitas guru & lingkungan sosial berpengaruh

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Jenis Publikasi	Institusi/Penerbit	Temuan Utama
			Motivasi terhadap Prestasi			langsung terhadap prestasi
5	Tantri L. A. Septiana	2022	Kreativitas Guru IPS dalam Penanaman Sikap Sosial melalui Pembelajaran Terpadu	Skripsi	IAIN Ponorogo	Guru kreatif memengaruhi sikap sosial siswa dalam pembelajaran IPS terpadu

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM